

Analisis Dampak Destinasi Wisata Pantai Sasak Pohon Seribu dalam Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus: Destinasi Wisata Pantai Sasak Pohon Seribu, Jorong Pondok Nagari Ranah Pasisie)

Wardaniah¹, Cahya Agung Mulyana², Ariyun Anisah³, Septria Susanti⁴

²Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

wardaniahwardaniah08@gmail.com¹, cahyaagungmulyana@uinbukittinggi.ac.id²,
ariyunanisah@uinbukittinggi.ac.id³, septriasusanti@uinbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak

Kata Kunci:

*Dampak,
Destinasi Wisata,
Kesejahteraan,
Pedagang.*

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan yang terjadi sebelum dibukanya destinasi wisata pantai sasak pohon seribu rendahnya ekonomi masyarakat dijorong pondok yang bekerja sebagai nelayan karena keterbatasan kesempatan kerja yang tersedia sehingga hanya mengandalkan hasil tangkapan ikan yang bergantung pada musim dan cuaca serta harga ikan yang berubah-ubah yang disebabkan adanya ikan yang masuk dari daerah lain yang membuat harga ikan lokal turun sehingga masyarakat sedikit kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup, kurang optimal pemerintah atas membangun dan mengembangkan destinasi wisata pantai sasak pohon seribu karena kurangnya dorongan dari masyarakat, serta masyarakat yang bekerja didestinasikan wisata yang bersifat musiman. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak destinasi wisata Pantai Sasak Pohon Seribu dalam peningkatan kesejahteraan pedagang. Penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan destinasi pantai sasak pohon seribu sebagai daerah tujuan wisata memberikan dampak positif dalam peningkatan kesejahteraan pedagang. Dampak yang ditimbulkan yaitu terciptanya peluang usaha sehingga mendorong aktifitas berwirausaha yang dapat meningkatkan pendapatan pedagang, terwujudnya kesehatan yang lebih baik, pendidikan yang semakin mudah dijangkau, tercukupinya kebutuhan pokok, memperoleh tambahan hari kerja dan jam kerja serta dapat mewujudkan tempat tinggal layak. Kesejahteraan yang dicapai pedagang didestinasikan wisata pantai sasak pohon seribu sudah sesuai dengan kesejahteraan dalam perspektif Islam dengan terpeliharanya tujuan *syara'* untuk perlindungan agama, jiwa, akal, harta dan keturunan.

Abstract

Key Word:

*Impact, Tourism,
Welfare, Traders.*

This research is motivated by the problems that occurred before the opening of the Sasak Pohon Seribu beach tourist destination, the low economy of the people in Jorong Pondok who work as fishermen due to limited job opportunities available so they only rely on fish catches that depend on the season and weather and fluctuating fish prices caused by the arrival of fish from other areas which makes the price of local fish go down which makes people have a little difficulty in meeting their living needs, the government's suboptimal efforts to build and develop the Sasak Pohon Seribu beach tourist destination due to the lack of encouragement from the community, as well as people who work in seasonal tourist destinations. This study was conducted to analyze the impact of the Sasak Pohon Seribu beach tourist destination on improving the welfare of traders. This study used a qualitative method with the type of field research (*Field Research*). The study's results show that the existence of the Sasak Pohon Seribu beach destination as a tourist destination has a positive impact on improving the welfare of traders. The impacts include the creation of business opportunities that encourage entrepreneurial activities, which can increase traders' income, the realization of better health, increasingly accessible education, the fulfillment of basic needs, and the attainment of workdays and working hours. The prosperity achieved by traders at the Sasak Pohon Seribu beach tourist destination aligns with prosperity from an Islamic perspective, as it maintains the objectives of sharia for the protection of religion, soul, mind, property, and descendants.

Copyright © 2025 Wardaniah, Cahya Agung Mulyana, Ariyun Anisah, Septria Susanti

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu alat yang tepat untuk meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Tidak dipungkiri bahwa pariwisata sebagai sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang cepat dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Pemanfaatan sumber daya alam pantai menjadi destinasi wisata daerah harus melibatkan masyarakat secara langsung sehingga membawa dampak terhadap ekonomi masyarakat (Adhianata et al., 2024). Keberadaan destinasi wisata menjadi salah

satu pusat bisnis yang akan memberikan manfaat bagi masyarakat dan pemerintah sebagai sumber atas pendapatan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Sulistiyadi & Dkk, 2017).

Pantai Sasak Pohon Seribu merupakan salah satu destinasi pariwisata unggulan yang terletak di Jorong Pondok, Nagari Ranah Pasisie, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat. Untuk mencapai lokasi ini, dibutuhkan waktu tempuh sekitar 28 menit dengan jarak sekitar 43 kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat, melalui jalur darat yang telah beraspal. Keberadaan Pantai Sasak Pohon Seribu sebagai kawasan strategis pariwisata daerah ditegaskan dalam Pasal 24 Peraturan Bupati Pasaman Barat Nomor 31 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Pasaman Barat, yang menetapkan kawasan ini sebagai salah satu prioritas dalam pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata.

Pembangunan dan pengembangan destinasi wisata Pantai Sasak Pohon Seribu dilakukan melalui kolaborasi antara Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Upaya tersebut tercermin dari penyediaan berbagai atraksi wisata seperti spot foto bertuliskan “I Love Pohon Seribu” yang dapat digunakan pengunjung dengan tarif Rp2.000 per orang, serta fasilitas menara pandang. Selain itu, tersedia pula wahana kendaraan ATV yang disewakan seharga Rp50.000 per jam, memungkinkan wisatawan untuk menjelajahi kawasan pantai dan menikmati pengalaman rekreasi yang lebih berkesan.

Selain itu juga disediakan fasilitas penunjang (amenitas) di lokasi ini juga cukup memadai, meliputi area parkir, musholla, toilet, dan kamar mandi umum, yang secara keseluruhan mendukung kenyamanan wisatawan selama berada di kawasan tersebut. Salah satu keunggulan utama Pantai Sasak Pohon Seribu dibandingkan destinasi wisata lainnya adalah tidak diberlakukannya tarif masuk bagi pengunjung. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri yang memberikan aksesibilitas lebih luas bagi masyarakat untuk menikmati potensi wisata bahari yang ditawarkan kawasan ini.

Dengan keunggulan dan potensi wisata yang dimiliki oleh wisata pantai sasak pohon seribu ini menjadikan destinasi wisata pantai sasak pohon seribu ini ramai dikunjungi oleh wisatawan terutama pada hari libur nasional seperti hari *wekkend*, liburan idul fitri dan idul adha. Berikut jumlah wisatawan yang berkunjung dipantai sasak pohon seribu lima tahun terakhir antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Kunjungan wisatawan destinasi pantai sasak pohon seribu tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah Pengunjung
2020	-
2021	7.371
2022	15.873
2023	22.713
2024	48.112

Sumber: Pokdarwis Destinasi Wisata Pantai Sasak Pohon Seribu, tahun 2024

Berdasarkan data pada tabel 1.1 terlihat adanya tren peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi wisata Pantai Sasak Pohon Seribu dalam kurun waktu tahun 2020 hingga 2024. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Siam selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata, pada tahun 2020 tidak tercatat adanya kunjungan wisatawan ke lokasi tersebut. Hal ini disebabkan oleh situasi pandemi COVID-19 serta kebijakan Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat yang menutup seluruh kawasan wisata demi mencegah penyebaran virus secara masif.

Memasuki tahun 2021, aktivitas pariwisata mulai kembali berjalan dengan ketentuan pelaksanaan protokol kesehatan seperti penggunaan masker dan menjaga jarak sesuai anjuran pemerintah setempat. Meski demikian, kekhawatiran masyarakat terhadap bahaya penularan masih cukup tinggi sehingga jumlah kunjungan belum signifikan. Kemudian pada tahun 2022 hingga 2024 terjadi peningkatan yang cukup pesat dalam angka kunjungan wisatawan yang datang untuk menikmati pesona pantai dan keindahan panorama matahari terbenam di kawasan Pantai Sasak Pohon Seribu.

Di lapangan ditemukan permasalahan berupa kekhawatiran masyarakat lokal bahwa nilai-nilai tradisi dan adat istiadat mereka akan mengalami degradasi akibat masuknya wisatawan dari berbagai daerah. Kekhawatiran ini mengakibatkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan dan pengembangan objek wisata Pantai Sasak Pohon Seribu. Pemerintah daerah juga dinilai belum optimal dalam melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pembangunan kepariwisataan.

Sebagai bagian dari upaya untuk memperindah kawasan dan menciptakan suasana yang aman dan nyaman, dilakukan penanaman pohon cemara di sepanjang tepi pantai. Penataan ini berhasil menarik minat pengunjung sekaligus memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat lokal, khususnya para pedagang di sekitar kawasan wisata. Berikut data jumlah pedagang yang ada didestinas wisata pantai sasak pohon seribu jorong pondok nagari ranah Pasisie.

Tabel 1. Jenis Usaha dan Jumlah Pedagang Destinasi Wisata Pantai Sasak Pohon Seribu Tahun 2024

No	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Usaha warung nasi	10
2	Pedagang Sate	3
3.	Pedagang oleh oleh	22
4.	Cafe	7
5	Usaha fotografi	1
6	Pedagang makanan dan minuman	5
7	Usaha wahana permainan anak anak	4
Total		50

Sumber: Edi Effendi pokdarwis divisi pengembangan usaha, tahun 2024.

Tabel 1.2 menunjukkan jenis usaha dan jumlah pedagang didestinasikan wisata Pantai Sasak Pohon Seribu. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Edi Effendi sebelum dibukanya destinasi wisata pantai sasak pohon seribu bahwa ekonomi masyarakat di dorong pondok pada umumnya bekerja sebagai nelayan karena keterbatasan kesempatan kerja yang tersedia sehingga hanya bertumpu dan mengandalkan hasil tangkapan ikan dimana harga ikan yang turun naik akibat masuknya ikan dari luar daerah yang dapat menekan harga ikan lokal dan membuat masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Selain itu juga disampaikan Bapak Awir sebagai salah satu pedagang makanan dan minuman didestinasikan wisata pantai sasak pohon seribu mengatakan bahwasanya usaha yang dibuka oleh pedagang didestinasikan wisata pantai sasak pohon seribu ini tidak tetap dan berubah karena mengikuti selera wisatawan.

Bersumber atas kasus serta uraian akan telah periset paparkan hingga periset termotivasi buat melaksanakan riset atas judul “Analisis Dampak Destinasi Wisata Pantai Sasak Pohon Seribu Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus: Destinasi Wisata Pantai Sasak Pohon Seribu Jorong Pondok, Nagari Ranah Pasisie).

Pengertian Pariwisata, Menurut *World Tourism Organization*, pariwisata didefinisikan sebagai suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu ke luar dari tempat tinggal tetapnya dengan maksud utama untuk rekreasi, kegiatan usaha, maupun keperluan lainnya (Watoni & Mulhimmah, 2023). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata dimaknai sebagai suatu bentuk perjalanan yang bersifat sementara dari satu tempat ke tempat lainnya, yang tidak bertujuan untuk mencari nafkah di lokasi yang dikunjungi, melainkan semata-mata untuk menikmati pengalaman perjalanan tersebut demi kepuasan pribadi, rekreasi, atau pemenuhan berbagai keinginan. Aktivitas ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta dampak positif secara ekonomi bagi masyarakat setempat.

Menurut Marpaung, destinasi wisata merupakan suatu wilayah atau kondisi alam tertentu yang memiliki potensi sumber daya pariwisata, yang kemudian dibangun dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga memiliki daya tarik tersendiri, serta dikelola secara optimal sebagai tujuan kunjungan para wisatawan (Dkk, 2020).

Aspek dalam pariwisata

Dari khotimah and wilopo menyatakan ada 5 aspek pariwisata antara lain sebagai berikut : *Attraction* (Atraksi). Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi dipengaruhi oleh keberadaan daya tarik wisata yang menjadi produk utama dari tempat tersebut. Atraksi wisata berhubungan erat dengan segala sesuatu yang dapat dilihat, dialami, dan dilakukan oleh wisatawan di lokasi wisata, sehingga membentuk pengalaman yang bernilai dan memuaskan bagi pengunjung (1). *Amenities* (Fasilitas Pendukung). Berkenaan dengan penyediaan fasilitas penunjang pariwisata, aspek akomodasi untuk menginap serta keberadaan restoran maupun warung makan dan minum menjadi komponen esensial. Di samping itu, berbagai kebutuhan tambahan yang kerap diharapkan sekaligus dibutuhkan oleh wisatawan mencakup tersedianya sarana sanitasi umum (toilet), tempat istirahat (rest area), area parkir yang memadai, serta fasilitas ibadah yang representatif (3). *Accesibilitas* (Kemudahan untuk mencapai destinasi) sarana dan infrastruktur yang memberikan kemudahan atas wisatawan untuk menuju lokasi wisata (4). *Institusional* (Lembaga Pengelola). Adanya kelompok atau orang yang mengurus destinasi wisata (5). *Tourist* (Wisatawan). Diimut di Perpres Nomor 9 tahun 1969, wisatawan orang yang berpergian dari tempat dia tinggal untuk berkunjung ketempat lain dengan menikmati kunjungannya (6).

Dampak Pariwisata, Pembangunan pariwisata memberikan berbagai dampak terhadap lingkungan sekitar destinasi, baik dalam bentuk dampak positif maupun negatif. Kehadiran wisatawan di suatu destinasi wisata mendorong pemanfaatan sumber daya dan fasilitas yang tersedia, di mana mereka biasanya mengeluarkan biaya untuk berbagai keperluan selama berkunjung, sebelum akhirnya kembali ke daerah asal. Keberadaan destinasi wisata tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat

setempat melalui terciptanya peluang usaha baru, yang memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi produktif berbasis pariwisata.

Pengertian Kesejahteraan, Istilah kesejahteraan menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya) (Imam Hidayat, 2021). Menurut Badan Pembangunan Nasional mendefinisikan kesejahteraan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki laki dan perempuan mampu memenuhi hak hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Menurut Rambe kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material dan spritual yang diliputi rasa keselamatan, keamanan dan ketetentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga untuk mengadakan usaha usaha pemenuhan jasmani, rohani dan sosial sebaik baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat (Apip Alansori & Erna Listyaningsih, 2020).

Menurut undang undang nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan masyarakat atau kesejahteraan sosial yaitu kondisi terpenuhi kebutuhan material, spritual, agar masyarakat mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Santi et al., 2017). Dengan demikian kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan pokok makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan sehingga memiliki pekerjaan memadai yang menunjang kualitas hidupnya sehingga bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram baik lahir maupun bathin. Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang semakin mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima.

Dalam Islam menjelaskan bahwa kesejahteraan tidak hanya berkaitan dengan terpenuhinya materi semata tetapi terpenuhinya kebutuhan spritual. Ini menjelaskan bahwa tidak hanya sisi duniawi yang difokuskan melainkan juga sisi akhirat. Kesejahteraan sendiri tentu akan diraih dengan usaha atau bekerja. Agama Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al- Hadis sebagai tuntutan dan pegangan bagi kaum muslimin mempunyai fungsi tidak hanya mengatur dalam segi ibadah saja melainkan juga mengatur umat dalam memberikan tuntunan dalam yang berkenaan dengan kerja dalam memperoleh rezeki (Al-Amin, Andespa & Bashir, 2022; Al-Amin et al., 2023; Al-Amin & Andespa, 2022; Amin et al., 2023; Jansen sinamo, 2005).

Menurut Imam Al-Ghazali memaknai kesejahteraan dengan tercapainya suatu kemaslahatan, yakni terpeliharanya suatu tujuan syara' (Maqashid al-Syariah). Maqashid Syariah terdiri dari dua kata yaitu kata maqashid yang berarti maksud dan tujuan, sedangkan syariah mempunyai pengertian hukum hukum Allah yang ditetapkan untuk manusia agar dipedomani untuk mencapai kebahagiaan didunia maupun diakhirat. Imam Al Ghazali mendefenisikan maqashid syariah sebagai pengabdian dengan menolak segala kemudharatan dan menarik manfaat (Firmansah et al., 2025).

Indikator Kesejahteraan. Indikator kesejahteraan anatara lain sebagai berikut: Jumlah dan Pemerataan pendapatan, Permasalahan ini berkaitan erat dengan aspek ekonomi, di mana pendapatan memiliki keterkaitan langsung dengan tersedianya lapangan kerja, kondisi dunia usaha, serta berbagai faktor ekonomi lainnya. Setiap individu memiliki hak untuk menciptakan peluang kerja sebagai upaya memperoleh penghasilan. Tanpa adanya pendapatan, pencapaian kesejahteraan menjadi hal yang sulit diwujudkan, mengingat kesejahteraan kerap diukur melalui tingkat pendapatan yang diperoleh. Kesempatan untuk bekerja dan berusaha menjadi instrumen penting bagi masyarakat dalam menggerakkan roda perekonomian, yang pada gilirannya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan. Melalui pendapatan tersebut, masyarakat dapat melakukan aktivitas transaksi ekonomi secara berkelanjutan (1). Pendidikan yang semakin mudah dijangkau, Kemudahan dalam konteks ini merujuk pada aspek jarak tempuh serta biaya yang harus dikeluarkan oleh masyarakat untuk mengakses layanan pendidikan. Ketersediaan pendidikan yang terjangkau dan mudah diakses merupakan aspirasi setiap individu, karena hal tersebut mempermudah masyarakat dalam menyediakan pendidikan yang lebih baik bagi generasi penerus. Tingkat pendidikan yang tinggi juga membuka peluang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan sesuai dengan kompetensi. Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia, orientasi pekerjaan pun bergeser dari dominasi kerja fisik (berbasis otot) menuju pekerjaan yang menuntut kemampuan intelektual (berbasis otak), yang mencerminkan kemajuan dalam struktur ketenagakerjaan (2). Kesehatan yang lebih Baik. Kesehatan merupakan faktor fundamental yang memengaruhi kemampuan individu dalam memperoleh pendapatan maupun mengakses pendidikan. Oleh karena itu, kesehatan menjadi aspek prioritas yang harus mendapat perhatian serius dari pemerintah. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan memastikan ketersediaan

layanan kesehatan yang memadai, baik dari segi jumlah fasilitas maupun ragam jenis pelayanannya. Tujuannya adalah agar seluruh lapisan masyarakat dapat mengakses layanan kesehatan tanpa hambatan jarak dan waktu, serta memperoleh pelayanan yang terjangkau dan berkualitas, demi mendukung produktivitas dan kesejahteraan secara menyeluruh (4). Ketenagakerjaan, Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu (5). Pola Konsumsi, Pola konsumsi merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga atau keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga (6). Perumahan, Keadaan tempat tinggal merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat, dilihat dari apakah tempat tinggal tersebut layak huni atau masih bersifat non permanen. Artinya bahwa masyarakat yang sejahtera tentu akan memiliki tempat tinggal yang tergolong luas, karena hal tersebut akan menjadi tolak ukur sampai sejauh mana masyarakat tersebut akan dipandang sejahtera oleh masyarakat lainnya (7). Kemiskinan, Kemiskinan merupakan salah satu bagi manusia dan kemanusiaan. Kemiskinan bukan saja menyebabkan seseorang kekurangan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, namun juga menyebabkan manusia bisa kehilangan martabat, harga diri dan dihormati orang-orang yang kuat (8).

Sedangkan dalam Islam Menurut Imam Al-Ghazali Kesejahteraan dalam perspektif Islam antara lain (Asafri Jaya Bakri, 1996): Perlindungan Agama (*Hifzu Nafs*), Dalam fitrahnya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, manusia membutuhkan aturan dan syariat sebagai pedoman hidup, terutama dalam menjalankan ibadah dan membina hubungan dengan Sang Pencipta maupun sesama manusia. Agama diturunkan oleh Allah SWT sebagai fondasi moral dan petunjuk hidup agar manusia dapat menjalani kehidupan secara terarah dan bermakna. Meskipun agama merupakan wahyu ilahi, pelaksanaannya sangat bergantung pada peran aktif manusia dalam mengamalkan ajaran-ajarannya. Oleh karena itu, memelihara agama merupakan kewajiban setiap individu, karena tanpa keberadaan agama, kehidupan manusia akan kehilangan arah dan berpotensi mengalami kekacauan dalam tatanan sosial dan spiritual (1). Perlindungan Jiwa (*Hifdz An-Nafs*). Perlindungan jiwa merujuk pada upaya menjaga dan melindungi nyawa serta kelestarian keturunan manusia. Dalam pandangan Islam, keberlangsungan hidup manusia merupakan hal yang sangat fundamental, sehingga syariat Islam mengatur berbagai aspek kehidupan, seperti konsumsi makanan dan minuman, tata cara berpakaian, serta perilaku sehari-hari, agar manusia dapat hidup dengan aman dan sehat. Islam juga secara tegas melarang segala bentuk tindakan yang membahayakan, menyakiti, atau mengancam keselamatan jiwa, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, demi terwujudnya kehidupan yang harmonis dan terjaga dari kemudharatan (2). Perlindungan Akal (*Hifdz Aqli*). Salah satu nikmat agung yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia adalah akal pikiran. Akal merupakan anugerah istimewa yang membedakan manusia dari makhluk Allah lainnya, dan menjadi alat untuk memahami, merenung, serta mengambil keputusan secara rasional. Oleh karena itu, Islam sangat menekankan pentingnya menjaga, mengembangkan, dan memanfaatkan akal melalui proses pembelajaran dan penuntutan ilmu. Dalam rangka menjaga kesucian dan fungsi akal, syariat Islam juga secara tegas melarang konsumsi segala bentuk zat yang dapat merusak atau menghalangi kerja akal, seperti minuman beralkohol, narkoba, dan zat adiktif lainnya, karena hal tersebut dapat mengganggu kesadaran dan membahayakan fungsi intelektual manusia (3). Perlindungan Keturunan (*Hifdz Nasl*), Perlindungan terhadap keturunan merupakan salah satu prinsip penting dalam maqāsid al-syarī'ah (tujuan-tujuan syariat Islam). Islam menempatkan keturunan sebagai aspek yang harus dijaga dan dilestarikan melalui institusi pernikahan yang sah. Melalui pernikahan, kelangsungan ras manusia dapat terjamin secara terhormat dan sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama. Selain itu, Islam juga secara tegas melarang serta memberikan sanksi terhadap segala bentuk praktik yang dapat merusak kehormatan dan keturunan, seperti perzinahan, karena praktik tersebut tidak hanya merusak tatanan sosial, tetapi juga mengancam kejelasan nasab serta kestabilan keluarga dan masyarakat (4). Perlindungan harta benda (*Hifdz Mall*). Harta merupakan salah satu sarana penting yang dianugerahkan kepada manusia untuk menunjang keberlangsungan hidup dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam Islam, harta memiliki kedudukan yang strategis sehingga pengelolaannya diatur secara komprehensif melalui syariat, baik dalam hal cara memperolehnya maupun penggunaannya. Islam mendorong umatnya untuk memperoleh harta melalui usaha yang halal dan etis, serta mengelolanya secara bijak. Sebagai bentuk perlindungan terhadap harta, Islam mengharamkan tindakan pencurian, serta melarang segala bentuk penipuan, kecurangan, dan pengkhianatan dalam transaksi atau interaksi ekonomi. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga hak kepemilikan individu serta menciptakan keadilan dan kestabilan dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Christine pedagang adalah seorang atau badan yang melakukan transaksi jual beli barang atau jasa disuatu pasar. Aktivitas berdagang pada umumnya adalah aktivitas pembelian barang untuk dijual lagi (Naswati & Zuhri, 2022). Pedagang juga bisa diartikan orang yang dengan modal relatif bervariasi yang

berusaha dibidang produksi dan penjualan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat.

METODE

Riset ini memakai pendekatan kualitatif atas tipe riset lapangan (Field research) akan destinasi wisata pantai sasak pohon seribu diJorong Pondok Nagari Ranah Pasisie Metode pengumpulan informasi ialah memakai pemantauan, tanya jawab serta pemilihan informasi. Informan dalam riset ini yakni kelompok sadar wisata, masyarakat sebagai pedagang, dan pengunjung. Informasi akan telah digabungkan setelah itu hednak dianalisis lewat jenjang pengurangan informasi, penyajian informasi, serta pencabutan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Destinasi wisata pantai saasak pohon seribu dalam peningkatan kesejahteraan pedagang di kawasan Pantai Sasak Pohon Seribu Jorong Pondok, Nagari Ranah Pasisie.

Pendapatan

Keberadaan destinasi wisata pantai sasak pohon seribu yang menghasilkan peluang usaha baru bagi masyarakat dengan berdagang didestinas wisata pantai sasak pohon seribu dengan berdagang usaha warung nasi, café, usaha oleh oleh, usaha lontong, usaha gorengan, usaha makanan dan minuman, usaha wahana permainan anakan anak dan usaha fotografi sehingga memperoleh penghasilan dari usaha yang dilakukan. Bahkan Pendapatan yang diterima oleh pedagang setelah membuka usaha didestinas wisata pantai sasak pohon seribu lebih baik dibandingkan dengan keadaan atau pekerjaan sebelumnya. Berikut tabel pendapatan dan pekerjaan pedagang sebelum dan setelah adanya destinasi wisata Pantai Sasak Pohon Seribu.

Tabel 1.2 Pekerjaan dan Pendapatan Pedagang Sebelum dan Setelah Adanya Destinasi Wisata Pantai Sasak Pohon Seribu

No	Nama	Pekerjaan		Pendapatan/ bulan	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Piteri	IRT	Warung Nasi	-	Rp 6.000.000
2	Dindin	IRT	Pedagang Sate	-	Rp 3.500.000
3	Rufan	Nelayan	Café R3	Rp 2.000.000	Rp 6.000.000
4	Ranji	Nelayan	Usaha Mainan Anak anak	Rp 1.500.000	Rp 4.250.000
5	Ghani	Tidak Bekerja	Fotografi	-	Rp 2.400.000
6	Intan	IRT	Pedagang oleh oleh	-	Rp 2.500.000
7	Awir	Nelayan	Pedagang makanan dan Minuman	Rp 1.500.000	Rp 3.000.000
8	Yuli	Penjual Barang Harian	Penjual Barang Harian	Rp 3.200.000	Rp 5.000.000

Sumber: Pedagang destinasi wisata Pantai Sasak Pohon Seribu, tahun 2024

Peningkatan pendapatan ini terjadi karena masyarakat memanfaatkan peluang usaha yang muncul untuk berwirausaha dengan berdagang didestinas wisata Pantai Sasak Pohon Seribu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang dimanfaatkan oleh masyarakat dengan membuka usaha disekitar destinasi wisata pantai sasak pohon seribu. Pendapatan yang diperoleh sebagai bentuk transaksi atas layanan yang disediakan oleh pedagang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada didestinas wisata pantai sasak pohon seribu. Selain itu, dengan berbagi jenis usaha yang dibuka oleh pedagang didestinas wisata Pantai Sasak Pohon Seribu membantu dan memudahkan wisatawan untuk mencari berbagai kebutuhan mereka ketika berkunjung ke destinasi wisata pantai sasak pohon seribu.

Dari segi kesehatan keberadaan destinasi wisata pantai sasak pohon seribu berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan pedagang dibidang kesehatatan yaitu pada pengurangan kerja fisik dan tekanan yang dialami masyarakat serta dapat mewujudkan keselamatan jiwa. Setelah keberadaan destinasi wisata pantai sasak pohon seribu yang memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat mendorong untuk memiliki usaha dengan kepemilikan sendiri untuk berwirausaha dengan berdagang didestinas wisata pantai sasak pohon seribu dengan berdagang usaha kuliner, usaha wahana permainan anak anak dan usaha fotografi yang dapat bekerja kapan saja sesuai dengan keinginannya dan tidak merasa takut karena tekanan dari pihak lain. Usaha yang dibuka oleh pedagang didestinas wisata pantai sasak pohon seribu merupakan usaha yang tidak memerlukan fisik yang terlalu kuat karena usaha yang dilakukan hanya untuk melayani kebutuhan wisatawan selama berada destinasi wisata Pantai Sasak Pohon Seribu dan usaha yang dilakukan juga pada tempat yang memberikan kenyamanan dan ketenangan yang dapat mewujudkan keselamatan jiwa karena dilakukan pada tempat yang berteduh. Sehingga dengan usaha yang dibuka dan yang dimiliki secara pribadi ini dapat menjaga kondisi kesehatan pedagang yang lebih baik lagi dengan terpenuhinya waktu istirahat yang

pedagang perlukan. Kondisi sebelum dibukanya destinasi wisata pantai pencaharian masyarakat hanya sebagai seorang nelayan yang memerlukan fisik yang kuat, berpanas panasan serta mempertaruhkan keselamatan jiwa yang membuat nelayan tertekan saat berada ditengah laut untu menangkap ikan.

Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam mengakses pendidikan dan mempergunakannya disektor kehidupan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keberadaan destinasi wisata pantai sasak pohon seribu memberikan dampak positif dalam peningkatan kesejahteraan pedagang pada bidang pendidikan. Dampak destinasi wisata Pantai Sasak Pohon Seribu memang tidak terlihat secara langsung, namun keberadaan destinasi wisata pantai sasak pohon seribu yang menjadikan masyarakat membuka usaha dapat membantu pedagang dalam menjangkau dan membiayai pendidikan mereka dan keluarga untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi tingkat SD, SMP, SMA bahkan lanjut keperguruan tinggi dan keluarga untuk membiayai pendidikan berupa SPP, dan perlengkapan sekolah melalui hasil usaha yang dijalankan didestinasai wisata pantai sasak pohon seribu. Hal ini menjadikan adanya peningkatan kesadaran tentang pentingnya pendidikan dengan ketersediaan dana dari hasil usaha yang dibuka didestinasai wisata pantai sasak pohon seribu yang membantu pedagang dalam menjangkau dan membiayai pendidikan.

Keberadaan destinasi wisata pantai sasak pohon seribu dapat memberikan dampak positif pada peningkatan kesejahteraan pedagang dibidang ketenagakerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan destinasi wisata pantai sasak pohon seribu dapat menambah hari kerja dan jam kerja, dimana sebelum dibukanya destinasi wisata masyakat yang pada umumnya yang bekerja sebagai nelayan yang berangkat dari jam 06.00 pagi sampai jam 12.00 siang dan pergi melaut hanya 6 hari dalam seminggu. Kini dengan keberadaan destinasi wisata pantai sasak pohon seribu yang memberikan pekerjaan lain pada masyarakat dengan membuka usaha didestinasai wisata pantai sasak pohon seribu dengan berbagai usaha warung nasi, café, pedagang oleh oleh, pedagang lontong, usaha sate, usaha wahana permainan anak dan usaha fotografi dimana usaha yang dibuka oleh pedagang setiap hari dimulai dari jam 08.00 pagi sampai jam 18.00.

Pola konsumsi merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh individu atau sebuah keluarga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup demi untuk menjaga kelangsungan hidup. Keberadaan destinasi wisata pantai sasak pohon seribu dalam peningkatan kesejahteraan pedagang dibidang pola konsumsi. Keberadaan destinasi wisata pantai sasak pohon memang tidak secara langsung memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan pedagang dibidang pola konsumsi, namun keberadaan destinasi wisata pantai sasak pohon seribu yang memberikan peningkatan pendapatan pedagang melalui peluang usaha yang muncul setelah keberadaan destinasi wisata pantai sasak pohon seribu sehingga pendapatan yang diperoleh oleh pedagang dengan usaha yang dijalankan oleh pedagang dapat membantu para pedagang dalam menjangkau dan mencukupi kebutuhan pokok yang berkaitan dengan makan dan minum yang sehat yang dibutuhkan oleh tubuh sebagai amunisi sehingga pedagang dapat mempertahankan kondisi sehatnya beserta keluarga dan tidak mengalami gizi yang buruk dan terjauh dari penyakit kelaparan.

Keberadaan destinasi wisata pantai sasak pohon seribu menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat. Keberadaan destinasi wisata pantai sasak pohon seribu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup dengan memanfaatkan peluang usaha baru yang muncul dari keberadaan destinasi wisata pantai sasak pohon seribu bagi masyarakat sehingga tumbuhnya ekonomi masyarakat dengan mendorong aktivitas berwirausaha bagi masyarakat dengan membuka usaha warung nasi, usaha oleh oleh, usaha sate, usaha wahana permainan didestinasai wisata pantai sasak pohon seribu sebagai bentuk pelayan yang pelayanan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada didestinasai wisata.

Dalam islam Kesejahteraan merupakan tercapainya tujuan hidup orang ialah kesecerian bumi serta alam baka dan kehidupan akan lebih bagus serta mampu, jadi dalam Islam keselamatan tidak cuma atas pandangan modul namun pula ruhahiah. Dalam islam, keselamatan mencakup 5 perihal ialah atas bidang agama, jiwa, ide, generasi serta harta. Bersumber atas riset akan sudah dicoba bisa disimpulkan kalau destinasi wisata berakibat astas keselamatan pedagang anatar lain:

Agama, Keberadaan destinasi wisata menumbuhkan sifat qonaah bagi pedagang yang membuka usaha didestinasai wisata pantai sasak pohon seribu akan rezeki yang diperoleh telah diatur oleh Allah SWT, sehingga pedagang dapat melaksanakan tanggungjawabnya sebagai hamba allah untuk beribadah kepada allah yang didukung dengan fasilitas 2 musholla. Selain memperbaiki hubungan manusia dengan pencipta, keberadaan destinsi wisata juga dapat memperbaiki hubungan manusia dengan manusia dimana usaha yang dibuka oleh masyarakat dapat sehigga dapat memberikan lapangan pekrjaan bagi masyarakat lainnya untuk menjdi karyawan (1). Jiwa, Keberadaan destinasi wisata pantai sasak pohon seribu yang memberikan peluang usaha kepada masyarakat dalam membuka usaha disekitar destinasi wisata pantai sasak pohon seribu

dan memperoleh penghasilan yang cukup membantu pedagang dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup terkait makanan dan minuman yang sehat dan halal lagi baik sehingga dapat menghindari penyakit dan menjauhi kelaparan (2). Akal, Adanya destinasi wisata pantai sasak pohon seribu mengasah kreatifitas kepada masyarakat untuk memanfaatkan peluang yang muncul dari destinasi wisata pantai sasak pohon seribu dengan berbagai ide ide cemerlang yang dikembangkan oleh pedagang dengan membuka usaha kuliner, usaha permainan anak anak, dan usaha fotografi dalam memenuhi kebutuhan dan permintaan wisatawan (3). Generasi, Keberadaan destinasi wisata pantai sasak pohon seribu memberikan bantuan kepada para pedagang yang membuka usaha didestinasikan wisata dalam menjangkau dan membiayai pendidikan kepada anak anak mereka, sehingga dapat memberikan pendidikan yang lebih baik lagi kepada anak anak mereka (4). Harta, Keberadaan destinasi wisata dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dalam memperoleh penghasilan yang digunakan untuk bertahan hidup dengan jalan yang benar, dimana masyarakat jorong pondok memperoleh harta melalui berdagang yang halal didestinasikan wisata pantai sasak pohon seribu.

KESIMPULAN

Konsep tarbiyah dalam Islam menawarkan kerangka pendidikan yang komprehensif dan humanis yang sesuai Bersumber atas riset akan telah dicoba keatas akibat destinasi wisata pantai sasak pohon seribu atas kesejahteraan pedagang dapat dihimpun. Pertama dibangunnya destinasi wisata Pantai Sasak Pohon Seribu memberikan dampak positif dalam peningkatan pendapatan dengan terbukanya peluang usaha baru dengan membuka usaha warung nasi, usaha, café, pedagang lontong, pedagang sate, usaha wahana permainan anak anak dan usaha foto. Kedua destinasi wisata berdampak positif dalam memperbaiki kondisi kesehatan pedagang lebih baik lagi dengan terpenuhinya jam istirahat yang dimiliki dengan pengurangan kerja secara fisik. Ketiga destinasi wisata Pantai Sasak Pohon Seribu berdampak positif dalam peningkatan pendidikan pedagang dengan kemampuan pedagang dalam menjangkau dan membiayai pendidikan. Keempat destinasi wisata berdampak positif dalam memperbaiki kesehatan dengan tercukupinya kebutuhan makan dan minum sebagai amunisi untuk kelangsungan hidup. Kelima destinasi wisata Pantai Sasak Pohon Seribu berdampak positif dalam menambah jam kerja yang akan dapat mengurangi kemiskinan sehingga mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup. Keenam destinasi wisata pantau sasak pohon seribu berdampak positif dalam peningkatan perumahan pedagang didestinasikan wisata dengan tempat tinggal yang layak untuk dihuni. Tinjauan perspektif Islam terkait dampak destinasi wisata pantai sasak pohon seribu dalam peningkatan kesejahteraan pedagang sudah sesuai dengan kesejahteraan dalam islam yaitu dengan tercapainya tujuan syara' (Maqashid Syariah) antara lain perlindungan agama, perlindungan jiwa, perlindungan akal, perlindungan keturunan, dan perlindungan harta.

DAFTAR REFERENSI

- Adhianata, H., Wibowo, M. A., & Iskandar, Z. (2024). Traditional culinary potentials as an attractiveness and gastro-diplomacy for Madura culinary tourism. *BIO Web of Conferences*, 98. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20249804001>
- Al-Amin, A.-A., & Andespa, W. (2022). Income and cost analysis of profitability in the Baitul Maal Wa Tamwil Sidogiri savings and loans cooperative, Mempawah branch. *JOVISHE: Journal of Visionary Sharia Economy*, 1(1), 75–87.
- Al-Amin, A.-A., Alfia, N., Subeno, H., Andespa, W., & Sabri, S. (2023). The effect of claim service quality on the decision to buy sharia insurance products (Case study on sharia insurance in Indonesia). *GIC Proceeding*, 1, 396–407.
- Al-Amin, Andespa, W., & Bashir, H. (2022). Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Sidogiri Unit Cabang Sui Kunyit terhadap pemberdayaan usaha mikro kecil di Desa Sui Kunyit Hulu. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 1214–1227.
- Amin, A., Putra, R., Subeno, H., Bashir, H., Andespa, W., & Ridwan, A. (2023). Penerapan dan urgensi model-model cash waqaf (Studi pada hasil jurnal penelitian di Indonesia). *Journal on Education*, 5(2), 3095–3107.
- Apip Alansori, S. E., & Listyaningsih, E., S. E. (2020). *Kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat*. Penerbit Andi.
- Bakri, A. J. (1996). *Konsep maqashid syari'ah*. PT RajaGrafindo Persada.
- Dkk, P. E. (2020). *Objek wisata dan pelaku usaha (Dampak perkembangan objek wisata terhadap ekonomi masyarakat)*. Pustaka Aksara.
- Firmansah, Y., Muqorobin, A., & Pramadhan, G. (2025). Integration of Maqasid Sharia in human resource development practices: A case study in waqf-based organization. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.

- Hidayat, D. I. (2021). Pengaruh total asset turnover, leverage, dan profitabilitas terhadap financial distress. *Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 1–12.
- Huda, M., & A. A. S., N. (2022). Konsep maqashid syari'ah dan implikasinya pada pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 147–159.
- Jaya Bakri, A. (1996). *Konsep maqashid syari'ah*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sinamo, J. (2005). *Delapan etos kerja profesional: Navigator Anda menuju sukses*. Grafika Mardi Yuana.
- Naswati, A. D. W. I., & Zuhri, U. I. N. P. K. H. S. (2022). Pengaruh persepsi dan perilaku pedagang Pasar Semboro memilih pembiayaan murabahah (Studi kasus nasabah KSPPS BMT UGT Sidogiri KCP Semboro).
- Santi, N. M., Hero, Y., & Arifin, H. S. (2017). Kontribusi wisata bahari terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir Pulau Nusa Penida, Klungkung. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 7(2), 81. <https://doi.org/10.24843/jkb.2017.v07.i02.p05>
- Sulistiyadi, Y., et al. (2017). *Pariwisata berkelanjutan: Pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat* (A. Creative, Ed.). CV Anugerah Utama Raharja.
- Watoni, A. J., & Mulhimmah, B. R. (2023). Pariwisata halal perspektif hukum ekonomi syariah dan Perda No. 02 Tahun 2016. *Buletin Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 39–54.